



## Integrasi *Technology Readiness* dan *Technology Acceptance Model* untuk Analisis Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Aplikasi Parenting

Fiby Nur Afiana<sup>✉</sup>, Hanun Karomatunnisa, dan Sekar Ayuningtyas

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Oktober 2022

Direvisi: Januari 2023

Disetujui: Januari 2023

*Keywords:*

Aplikasi Parenting,  
Kesiapan, Learning  
Management System,  
Penerimaan, TRAM

### Abstrak

Aplikasi Parenting, ditujukan untuk membantu orang tua milenial dalam menemukan dan menentukan minat dan potensi anak khususnya pada anak usia dini. Penerapan konsep LMS (*Learning Management System*) pada Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa memiliki tantangan tersendiri, LMS yang berfokus pada pendidikan anak usia dini masih jarang ditemukan. LMS yang sering dimanfaatkan umumnya pada jenjang pendidikan dasar atau pendidikan formal. Sebelum dikenalkan lebih lanjut ke dalam pangsa pasar yang lebih luas, perlu diadakan pengukuran tingkat kesiapan user terhadap penerimaan user. TR dan TAM dikombinasikan menjadi sebuah metode TRAM (*Technology Readiness and Acceptance model*) dengan penambahan satu variabel yaitu Persepsi kenyamanan. Model ini meningkatkan cakupan model kesiapan dan penerimaan teknologi sebelumnya dalam hal penerapan dan kekuatan penjelas dengan cara mengukur adopsi teknologi dalam situasi di mana adopsi tidak diinstruksikan oleh tujuan organisasi. Hasil akhir yang diolah menggunakan SmartPLS 3 dengan 6 hipotesis menyatakan variabel TRAM dengan variabel Persepsi kenyamanan memberikan respon yang positif terhadap niat dan penerimaan pengguna dalam menggunakan aplikasi parenting yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak.

### Abstract

Parenting application is intended to help millennial parents in finding and determining the interests and potential of children, especially in early childhood. The application of the LMS (*Learning Management System*) concept to the Hompimpaa Pinggu Parenting Application has its own challenges, LMS that focuses on early childhood education are still rarely found. LMS that is often used is generally at the level of basic education or formal education. Before being introduced further into a wider market share, it is necessary to measure the level of user readiness for user acceptance. TR and TAM are combined into a TRAM (*Technology Readiness and Acceptance model*) method with the addition of one variable, Persepsi kenyamanan. This model increases the scope of previous technology readiness and acceptance models in terms of applicability and explanatory power by measuring technology adoption in situations where adoption is not dictated by organizational goals. The result that was processed using SmartPLS 3 with 6 hypotheses stated that the TRAM variable with the perceived kenyamanan variable gave a positive response to the intention and acceptance of users in using parenting applications that aim to increase children's interests and talents.

## PENDAHULUAN

Perkembangan start up di Indonesia tahun demi tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan (Dessyana & Dwi Riyanti, 2017) (Clara Wijaya Rosa et al., 2019). Keberadaan start up dengan berbagai inovasinya menjadi salah satu sektor yang perlu diperhatikan, Pemerintah Indonesia tengah gencar mendorong industri kreatif menjadi *agent of development* dalam meningkatkan perekonomian negara (Sitepu, 2017) (Simangunsong, 2016) (Romarina, 2016) (Sidauruk et al., 2019). Aplikasi teknologi di masyarakat mendorong para pelaku start up untuk menerapkannya sebagai langkah untuk go-digital serta membuat kinerja usaha yang lebih ringkas lagi (Danarahmanto & Aziz, 2019) (Sari et al., 2021). *Learning Management System* (LMS) salah satu teknologi yang berkembang di bidang pendidikan. LMS dianggap sebagai sarana penting untuk akuisisi pengetahuan dan manajemen pembelajaran di era digital (Mehroliya et al., 2021). Terutama manfaatnya dapat dirasakan langsung pada saat pandemi Covid-19 dan istilah pembelajaran daring mulai dikenal dalam kehidupan masyarakat (Nguyen, 2021) (Hastungkara & Triastuti, 2020) (Sumardi et al., 2021). LMS telah banyak dijumpai di segala sektor pendidikan, namun bagaimana dengan konsep LMS pada pendidikan anak usia dini? Pendidikan anak usia dini merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal dengan tujuan membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan formal. Namun kendala yang dihadapi belum banyak start up yang berfokus pada pendidikan anak usia dini di Indonesia, orang tua hanya berfokus pada pendidikan dasar atau pendidikan formal.

Aplikasi Parenting, ditujukan untuk membantu orang tua milenial dalam menemukan dan menentukan minat dan potensi anak khususnya pada anak usia dini. Dengan metode yang tepat selain menemukan minat dan potensi anak juga membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak melalui berbagai macam alat edukatif yang disediakan oleh Hompimpaa. Berfokus pada LMS (*Learning Management System*) (Wibowo et al., 2014) yang *user friendly* merupakan solusi tepat pembelajaran anak di saat pandemic (Fitriani, 2020) (Sumardi et al., 2021). Salah satu keunggulan Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa adalah tersedianya *Assesment* melalui bantuan *Artificial Intelligence* (AI), bertujuan menemukan apa sebenarnya minat dan potensi anak dan diarahkan pada kelas-kelas yang tersedia beserta alat edukasi yang dianggap mampu mendorong dan mengasah kemampuan

anak. Penerapan konsep LMS pada Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa memiliki tantangan tersendiri, LMS yang berfokus pada pendidikan anak usia dini masih jarang ditemukan. LMS yang sering dimanfaatkan umumnya pada jenjang pendidikan dasar atau pendidikan formal. Sebelum dikenalkan lebih lanjut ke dalam pangsa pasar yang lebih luas, perlu diadakan pengukuran tingkat kesiapan user terhadap penerimaan user dalam menggunakan Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa. Dengan tujuan aplikasi yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan pengguna dalam menentukan minat dan potensi anak. Salah satu metode pengukuran tingkat kesiapan pengguna adalah metode TR (*Technology Readiness*) dan metode penerimaan pengguna adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

Sasaran pengguna dari Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa adalah orang tua milenial dan pendidik anak usia dini, dengan karakteristik pengguna yang berbeda-beda pemahaman akan teknologi sehingga diperlukan analisis yang mendetail untuk membantu *start up* mengembangkan teknologi yang sesuai dan tepat guna. *Technology Readiness* (TR) mengacu pada kecenderungan user untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi baru di lingkungan kerja (BAKIRTAŞ & AKKAŞ, 2020) (Dzulkifli et al., 2020) (Gestiardi et al., 2021). Sedangkan *Technology Readiness Index* (TRI) adalah indeks untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru (Parasuraman, 2000) (Masudin et al., 2018) (Ferreira et al., 2014). Dengan empat (4) variabel yaitu *Optimis* (Kepercayaan Umum), *Inovasi* (Kecenderungan bereksperimen), *Tidak nyaman* (Kurang kontrol terhadap teknologi) dan *Keamanan* (Keyakinan) (Parasuraman, 2000) (Nita et al., 2020). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi (Prabowo et al., 2020) (Handayani & Harsono, 2016) (Shanmugavel & Micheal, 2022). Menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan konstruk yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*percieved ease of use*) dan kondisi nyata pengguna system (Setiawan & Oktaviani, 2021) (Surendram, 2012) (Wikarsa et al., 2021).

TR dan TAM dikombinasikan menjadi sebuah metode TRAM (*Technology Readiness and Acceptance model*). Hien-Hsin Lin; Hsin-Yu Shih; Peter J. Sher mengusulkan dan menguji secara empiris dan mengintegrasikan model kesiapan dan penerimaan teknologi. Model ini meningkatkan cakupan model kesiapan dan penerimaan teknologi sebelumnya dalam hal

penerapan dan kekuatan penjelas dengan cara mengukur adopsi teknologi dalam situasi di mana adopsi tidak diinstruksikan oleh tujuan organisasi atau perusahaan (H.-H. Lin et al., 2007). Ruchita Pangriya dan Dr. Aditi Priya Singh dalam jurnalnya menyatakan integrasi dua model TR dan TAM banyak digunakan peneliti untuk menunjukkan peran penting dalam memahami kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap berbagai teknologi yang ada. TR dan TAM telah menguji secara empiris untuk ERP, layanan mandiri, komputer, internet, e-commerce, *learning system* dan lainnya dengan beberapa variabel yang diperluas mulai dari demografi, kepribadian, kualitas, kepercayaan serta risiko (Pangriya & Priya Singh Assistant Professor, 2021) (Buyle, R., Van Compernelle, M., Vlassenroot, E., Vanlishout, Z., Mechant, P., & Mannens, 2018). Studi terkait penerimaan teknologi yang dilakukan Sanjit Kumar Roy menambahkan satu variabel yaitu persepsi kenyamanan untuk mendukung sikap pengguna terhadap penerimaan konsumen terhadap teknologi ritel. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman pelanggan yang cerdas dalam hal ini termasuk rasa nyaman secara langsung meningkatkan kepuasan dan mengurangi risiko yang dirasakan terhadap teknologi ritel (Roy et al., 2017). Penggunaan variabel persepsi kenyamanan dalam metode TAM untuk mengukur niat pengguna menggunakan *a location-based social network* (LBSN) dilakukan oleh Alexander J.A.M Van Deursen, persepsi kenyamanan menjadi faktor penentu paling signifikan dari niat pengguna untuk menggunakan LBSN (Bouwman et al., 2014).

Dalam penelitian ini akan dirancang sebuah framework untuk mengukur kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi LMS yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu Pinggu Hompimpaa. Keterlibatan pendidik anak usia dini dan orang tua dalam penggunaan aplikasi LMS ini berpengaruh terhadap kualitas LMS Pinggu Hompimpaa untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu responden penelitian ini adalah pendidik anak usia dini dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Dari penelitian sebelumnya penggunaan metode TAM (H.-H. Lin et al., 2007) dapat digunakan untuk mengukur penerimaan, metode TR digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi (Pangriya & Priya Singh Assistant Professor, 2021), sedangkan variabel kenyamanan menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi (Roy et al., 2017) (Bouwman et al., 2014). Sehingga dalam penelitian ini akan merancang framework untuk

mengukur kesiapan dan penerimaan pengguna berdasarkan variabel yang terdapat pada metode TAM dan TR serta variabel kenyamanan. Dengan penambahan satu variabel yang bertujuan untuk menguatkan hasil analisis. Analisis dengan TRAM bermanfaat bagi para perancang IS/IT Strategi di organisasi atau perusahaan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi proses adopsi dan kesiapan teknologi yang baru.

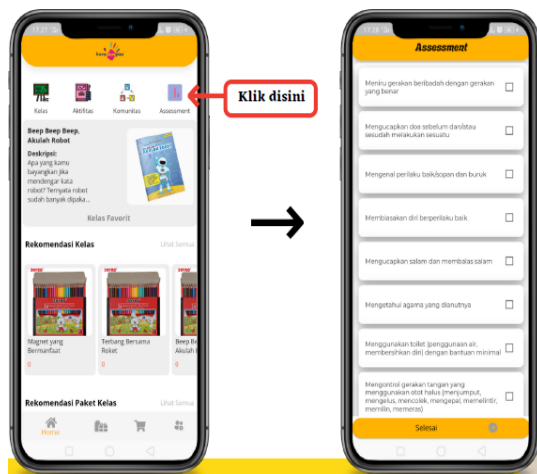
## METODE PENELITIAN

Aplikasi Parenting Pinggu Hompimpaa adalah Aplikasi Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Menentukan Minat Bakat Dengan Teknologi AI. Asesment Minat dan Potensi Anak merupakan solusi nyata untuk mengajak si kecil menelusuri petualangan belajar yang menyenangkan dan fleksibel, sembari mewujudkan keinginan orang tua akan pembelajaran efektif cukup dari rumah saja. Pandemi bukan halangan, belajar harus tetap jalan (Afiana et al., 2021).



Gambar 1. Aplikasi parenting

Sasaran pengguna dari Pinggu Hompimpaa adalah orang tua milenial dan pendidik anak usia dini, dengan karakteristik pengguna yang berbeda-beda pemahaman akan teknologi sehingga diperlukan analisis yang mendetail untuk membantu *start up* mengembangkan teknologi yang sesuai dan tepat guna.



Gambar 2. Assesment aplikasi parenting

Gambar 2 adalah salah satu Fitur yang bisa digunakan untuk *assessment* dan dilakukan oleh orang tua berdasarkan minat dan bakat anak. Orang tua harus mengisi secara lengkap Form *Assesment*, karena akan berpengaruh terhadap pemilihan kelas - kelas.

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang tergabung dalam komunitas parenting dan tenaga pendidik untuk anak usia dini. Peneliti mengambil sampel sejumlah 365 responden. Metode survei yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden, pengambilan responden menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling* yang termasuk dalam jenis *probability sampling* dimana *random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa melihat level yang ada dalam populasi tersebut.

#### 2. Model Penelitian

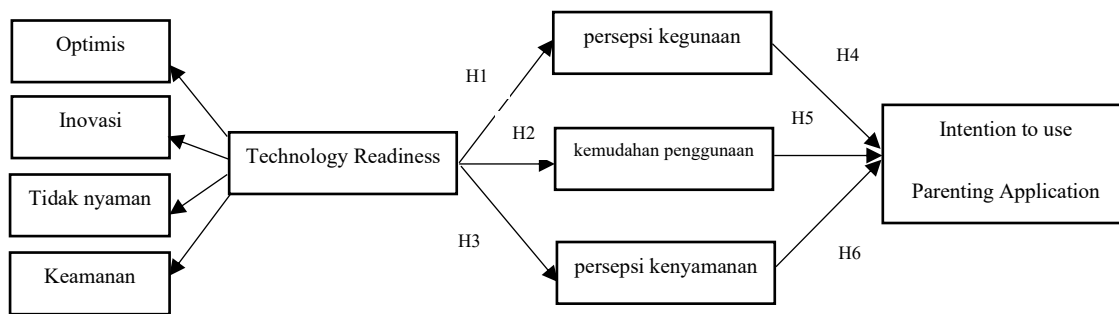
Untuk mengetahui bagaimana kesiapan pengguna terhadap penerimaan aplikasi parenting Pinggu, dilakukan dengan mengkombinasi metode TR dan TAM yang lebih dikenal dengan metode TRAM framework yang digunakan seperti pada gambar 3.

*Technology Readiness* (TR) yang terdiri dari *Optimis* (Kepercayaan Umum), *Inovasi* (Kecenderungan bereksperimen), *Tidak nyaman* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi) dan *Keamanan* (Keyakinan) digunakan untuk mengukur sejauh mana kesiapan pengguna terhadap teknologi. Studi terkait

mengintegrasikan kesiapan teknologi terhadap harapan pengguna dari layanan seluler oleh Shih-Chih Chen secara positif mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan layanan seluler. Optimis dan Inovasi menginspirasi pengguna untuk mengadopsi teknologi baru. Namun Tidak nyaman dan Keamanan membuat pengguna segan untuk mengadopsi teknologi baru (Chen et al., 2013). Studi terkait lainnya yang berkaitan dengan TR oleh Yu-Wei Chang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat belanja konsumen di *smart shops*. TR digunakan dengan hasil kesiapan teknologi dibentuk oleh dua kontributor (yaitu, Optimise dan inovasi) dan dua penghambat (yaitu, ketidaknyamanan dan ketidakamanan). Tergantung pada tingkat kesiapan teknologi yang tinggi, kemudahan penggunaan yang dirasakan akan memperkuat dampak pada persepsi kegunaan dan niat berbelanja (Chang & Chen, 2021). Yu-Wei Chang juga menggunakan dua variabel metode TAM yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan dan kenikmatan yang dirasakan kemudahan penggunaan akan memiliki dampak yang lebih kuat pada manfaat yang dirasakan dan niat belanja ketika pelanggan memiliki kesiapan teknologi yang tinggi. Variabel persepsi kenyamanan menjadi salah satu motivasi hedonis yang diperlukan untuk memprediksi niat konsumen. Yu-Wei Chan menemukan bahwa kenyamanan memberikan dampak yang lebih besar pada niat konsumen untuk menggunakan teknologi untuk berbelanja. (Chang & Chen, 2021).

Studi terkait lainnya Lin dan Lu mengatakan persepsi kenyamanan menemukan pengaruh positif yang signifikan dari kenikmatan yang dirasakan pada niat untuk menggunakan jejaring sosial (K. Y. Lin & Lu, 2011). Mariëlle E. Bouwmana, menemukan variabel persepsi kenyamanan dirasakan menjadi enentu paling signifikan dari niat untuk menggunakan teknologi LBSN (Bouwman et al., 2014).

Studi yang dilakukan Sunny Sun menilai dampak nilai budaya terhadap penerimaan teknologi yang diperlukan dengan mempertimbangkan kesiapan teknologi bagi individu karyawan hotel. Perspektif karyawan hotel sangat diperlukan karena pemahaman tentang dampak tersebut dapat membantu manajer hotel mengidentifikasi hubungan karyawan dan teknologi, yang dapat sangat memudahkan adopsi teknologi hotel.



Gambar 3. Framework TRAM

Dua variabel tersebut sebagai pertimbangan manfaat jangka panjang seperti pencapaian pengurangan beban kerja dan peningkatan efisiensi operasional dapat disoroti kepada karyawan hotel untuk meningkatkan kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan teknologi perhotelan (Sunny et al., 2019). Dalam beberapa literatur, persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan dan persepsi kenyamanan telah dikonfirmasi sebagai faktor penting yang memotivasi penggunaan inovasi Teknologi informasi termasuk teknologi pintar (Roy et al., 2017). Metode TR dan TAM atau TRAM banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji kesiapan pengguna terhadap penerimaan teknologi, dalam penelitian ini metode TRAM ditambahkan satu variabel yaitu persepsi kenyamanan yang menjadi salah satu motivasi hedonis.

### 3. Pengembangan Hipotesis

Dari sisi pengguna, LMS Aplikasi Parenting Pingu Himpimpaa memberikan potensi utama untuk meningkatkan pengalaman menggunakan LMS untuk proses belajar mengajar, khusus untuk pendidikan anak usia dini yang lebih mengedepankan penentuan minat dan bakat. Kesiapan dan penerimaan teknologi membantu dalam memahami karakteristik dari pengguna terhadap adopsi, adopsi teknologi menunjukkan bahwa evaluasi pengguna teknologi berkaitan dengan atribut sistem dan hasil perilaku. Variabel TR yaitu Optimis dan Inovasi menginspirasi pengguna untuk mengadopsi teknologi baru. Namun Tidak nyaman dan Keamanan membuat pengguna segan untuk mengadopsi teknologi baru (H.-H. Lin et al., 2007). Yu Wei Chang mengkaji TR yang digunakan dengan hasil kesiapan teknologi dibentuk oleh dua kontributor (yaitu, Optimise dan inovasi) dan dua penghambat (yaitu, ketidaknyamanan dan ketidakamanan) (Chang

& Chen, 2021). Berdasarkan beberapa literatur, berikut hipotesis terkait TR yang digunakan dalam penelitian ini:

- $H_1$  = *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan
- $H_2$  = *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap kemudahan penggunaan
- $H_3$  = *Technology Readiness* berpengaruh positif terhadap Persepsi kenyamanan

Yu-Wei Chang juga menggunakan dua variabel metode TAM yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan dan kenikmatan yang dirasakan kemudahan penggunaan akan memiliki dampak yang lebih kuat pada manfaat yang dirasakan dan niat belanja ketika pelanggan memiliki kesiapan teknologi yang tinggi (Chang & Chen, 2021). Studi oleh Sunny Sun, persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagai pertimbangan manfaat jangka panjang seperti pencapaian pengurangan beban kerja dan peningkatan efisiensi operasional dapat disoroti kepada karyawan hotel untuk meningkatkan kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan teknologi perhotelan (Sunny et al., 2019). Berdasarkan beberapa literatur, berikut hipotesis terkait TAM yang digunakan dalam penelitian ini:

- $H_4$  = Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap *Intention to use LMS Pingu*
- $H_5$  = Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap *Intention to use LMS Pingu*

Studi terkait penerimaan teknologi yang dilakukan Sanjit Kumar Roy menambahkan satu

variabel yaitu persepsi kenyamanan untuk mendukung sikap pengguna terhadap penerimaan konsumen terhadap teknologi ritel. Temuan menunjukkan bahwa pengalaman pelanggan yang cerdas dalam hal ini termasuk rasa nyaman secara langsung meningkatkan kepuasan dan mengurangi risiko yang dirasakan terhadap teknologi ritel (Roy et al., 2017). Penggunaan variabel persepsi kenyamanan dalam metode TAM untuk mengukur niat pengguna menggunakan *a location-based social network* (LBSN) dilakukan oleh Alexander J.A.M Van Deursen, persepsi kenyamanan menjadi faktor penentu paling signifikan dari niat pengguna untuk menggunakan LBSN (Bouwman et al., 2014). Berdasarkan beberapa literatur, berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

$H_6$  = Persepsi kenyamanan berpengaruh positif terhadap *Intention to use LMS Pinggu*

Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan Kuesioner

<i>Technology Readiness</i> (TR)- Optimis (Parasuraman, 2000) (Lam et al., 2008) (Subiyakto, 2018)	
OP1	Aplikasi parenting dapat dihubungkan dengan mudah dengan teknologi lain
OP2	Aplikasi parenting beroperasi dalam sumber daya minimal
OP3	Aplikasi parenting beroperasi dalam output maksimal
OP4	Aplikasi parenting mampu beroperasi secara efisien dan efektif
<i>Technology Readiness</i> (TR)- Inovasi (Parasuraman, 2000) (Lam et al., 2008) (Subiyakto, 2018)	
IN1	Aplikasi parenting adalah alat pemecahan masalah bagi pengguna
IN2	Aplikasi parenting membantu pengguna untuk bebas dari pengaruh
IN3	Aplikasi parenting mendukung pengguna untuk mencapai tujuan dalam situasi atau masalah yang sulit
IN4	Aplikasi parenting mendorong pengguna untuk mencapai tujuan
<i>Technology Readiness</i> (TR)- Tidak nyaman (Parasuraman, 2000) (Lam et al., 2008) (Subiyakto, 2018)	
DC1	Aplikasi parenting membingungkan pengguna dalam pengoperasiannya
DC2	Aplikasi parenting tidak dapat dioperasikan dengan mudah
DC3	Aplikasi parenting tidak dapat dioperasikan secara bebas
DC4	Aplikasi parenting dioperasikan tanpa operasi dukungan penuh
DC5	Aplikasi parenting tidak sesuai dengan perencanaan pengembangan
<i>Technology Readiness</i> (TR)- Keamanan (Parasuraman, 2000) (Lam et al., 2008) (Subiyakto, 2018)	
IS1	Aplikasi parenting tidak berhasil dioperasikan sesuai dengan perencanaan awal
IS2	Aplikasi parenting berada dalam situasi yang membahayakan
IS3	Aplikasi parenting membuat pengguna menjadi kurang berinteraksi
IS4	Aplikasi parenting membuat pengguna tidak fokus dengan kepentingannya
IS5	Aplikasi parenting meragukan untuk digunakan
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)- Persepsi kegunaan (H.-H. Lin et al., 2007) (Sunny et al., 2019)	
PU1	Aplikasi parenting memberikan hasil informasi yang akurat
PU2	Aplikasi parenting menjawab kebutuhan mengenai penentuan minat dan bakat anak usia dini
PU3	Aplikasi parenting membuat orang tua menjadi lebih mudah menentukan minat dan bakat anak sehingga kelas dan alat edukasi diberikan sesuai dengan minat dan bakat anak
PU4	Aplikasi parenting sangat penting jika minat dan bakat anak telah diketahui sejak dini maka orang tua dapat mengarahkan untuk nanti kepentingan di masa yang akan datang
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)- Kemudahan penggunaan (H.-H. Lin et al., 2007) (Sunny et al., 2019)	
PE1	Aplikasi parenting mudah untuk dipelajari
PE2	Aplikasi parenting mudah digunakan
PE3	Aplikasi parenting mudah dipahami
PE4	Ketersediaan petunjuk penggunaan pada Aplikasi Parenting sangat membantu
Persepsi kenyamanan (Wang, 2015) (Roy et al., 2017)	
PJ1	Pengguna senang berinteraksi dengan Aplikasi parenting
PJ2	Menggunakan Aplikasi parenting memberi pengguna banyak kesenangan
PJ3	Pengguna senang menggunakan Aplikasi Parenting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 3-8 tahun (Choi & Ahn, 2021) dan pendidik anak usia dini. Total responden adalah 365 dengan presentase 72,1% berjenis kelamin perempuan dan 27,9 berjenis kelamin laki-laki. Rincian responden dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	263	72,1
Perempuan	102	27,9
<b>Usia (Tahun)</b>		
Diatas 50	0	0
46 - 50	0	0
41 - 45	0	0
36 - 40	49	13,4
31 - 35	161	44,1
26 - 30	80	21,9
Dibawah 26	75	20,5
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SMA Sederajat	68	18,6
Diploma	58	15,9
Sarjana (S1)	143	39,2
Pasca Sarjana (S2)	96	26,3

Untuk memastikan bahwa responden mengisi kuesioner lebih dari satu, setiap peserta diminta untuk memberikan alamat email. Setelah menghilangkan tanggapan yang tidak valid melalui penyaringan data maka diperoleh sejumlah tanggapan responden yang telah dijelaskan pada Tabel 2.

## 2. Analisa Data

Di kegiatan ini, peneliti menggunakan SmartPLS versi 3.3.9 untuk memvalidasi dan memastikan bahwa item kuesioner memenuhi standar. Selanjutnya regresi kuadrat parsial digunakan untuk mengevaluasi model persamaan.

Digunakan juga untuk menganalisis data dan menghitung korelasi antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Optimis, Inovasi, Tidak nyaman, Keamanan,

Persepsi kegunaan, Kemudahan penggunaan dan Persepsi kenyamanan. Semua variabel yang ada dianalisis dan dihitung untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki dampak atau nilai positif.

## 3. Reliability and Validity Analysis

SEM dengan metode *partial-least-square* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hipotesis dan data dengan akurasi tinggi. Metode ini melibatkan 2 tahapan yaitu tahap evaluasi model internal dan analisis model eksternal. Penilaian outer model dilakukan dalam 3 tahapan yaitu analisis reliabilitas. Memproses validitas konvergen dan menentukan validitas diskriminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel memiliki nilai diatas 0,7 yang menunjukkan memenuhi kriteria *composite reliability*. Maka dianggap memenuhi aspek keandalan. Selanjutnya outer model menggambarkan validitas konvergen dimana indikator yang digunakan adalah nilai *loading factor* dan AVE. Untuk mengkonfirmasi validitas konvergen, nilai AVE dan *load factor* harus lebih besar dari 0,5 (Fornell & Larcker, 1981). Nilai *load factor* pada penelitian ini sekitar 0,73 sampai 0,92. Untuk nilai AVE sebesar 0,65 sampai 0,82. Maka untuk menentukan *discriminant validity*, indikator yang digunakan adalah item terbaru pada setiap konstruk yang nilainya harus lebih besar dari *loading factor* setiap konstruk (Kiliç-Çakmak, 2010). Akar kuadrat dari AVE juga dapat digunakan dan nilainya harus lebih besar dari *configuration*. Berdasarkan Tabel 3, validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Tabel 3. Analisis Reliabilitas dan Validitas Konvergensi

Construct	Measurement Items	Factors Loading/ Coefficient (t-value)	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Optimis (OP)	OP1	0,73	0,65	0,80	0,82
	OP2	0,86			
	OP3	0,85			
	OP4	0,77			
Inovasi (IN)	IN1	0,77	0,70	0,90	0,86
	IN2	0,87			
	IN3	0,88			
	IN4	0,82			
Tidak nyaman (DC)	DC1	0,81	0,72	0,92	0,90
	DC2	0,87			
	DC3	0,89			
	DC4	0,85			
	DC5	0,82			
Keamanan (IS)	IS1	0,74	0,67	0,91	0,88
	IS2	0,80			
	IS3	0,87			
	IS4	0,86			
	IS5	0,82			

<i>Construct</i>	<i>Measurement Items</i>	<i>Factors Loading/ Coefficient (t-value)</i>	<i>AVE</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
<b>Persepsi kegunaan (PU)</b>	PU1	0,81	0,73	0,91	0,87
	PU2	0,91			
	PU3	0,89			
	PU4	0,80			
<b>Kemudahan penggunaan (PE)</b>	PE1	0,84	0,79	0,93	0,91
	PE2	0,92			
	PE3	0,91			
	PE4	0,86			
<b>Persepsi kenyamanan (PJ)</b>	PJ1	0,90	0,82	0,92	0,89
	PJ2	0,90			
	PJ3	0,90			

Tabel 3 menunjukkan nilai AVE, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, sedangkan nilai *Factors Loading* pada setiap pengukuran lebih besar dari 0,7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas

konvergen. Akar kuadrat dari AVE memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk, seperti terlihat pada Tabel 3. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mereka memiliki validitas diskriminan.

Tabel 4. *Fornell-Larcker's Criterion*

	DC	IN	IS	OP	PU	PE	PJ
<b>DC</b>	<b>0,85</b>						
<b>IN</b>	0,23	<b>0,84</b>					
<b>IS</b>	0,74	0,16	<b>0,82</b>				
<b>OP</b>	0,30	0,58	0,26	<b>0,80</b>			
<b>PU</b>	0,26	0,34	0,32	0,43	<b>0,85</b>		
<b>PE</b>	0,28	0,29	0,35	0,34	0,52	<b>0,88</b>	
<b>PJ</b>	0,28	0,27	0,32	0,38	0,48	0,76	<b>0,90</b>

Secara keseluruhan konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dalam pengujian hipotesis, Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) menggunakan bootstrap untuk mengestimasi signifikansi masing-masing jalan koefisien. Untuk menentukan signifikansi dapat dilihat dari nilai *T-statistics* serta *P Value*. Penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar

5% ( $\alpha = 0,05$ ) di mana nilai T-tabel nya adalah 1,95. Sehingga suatu konstruk eksogen dinyatakan signifikan mempengaruhi endogen apabila nilai *T-statistic* > 1.96 dan nilai *P Value* < 0,05. Lebih jelasnya hasil hipotesis ditampilkan pada Tabel 5, menunjukkan koefisien jalur dan nilai t untuk setiap variabel.

Tabel 5. Jalur Koefisien

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<i>Technology Readiness-&gt; Persepsi kegunaan</i>	0,270	0,272	0,056	4,792	0,000
<i>Technology Readiness-&gt; Kemudahan penggunaan</i>	0,280	0,281	0,053	5,291	0,000
<i>Technology Readiness-&gt; Persepsi kenyamanan</i>	0,274	0,276	0,56	4,876	0,000
<i>Persepsi kegunaan-&gt;Intention to use LMS Pinggu</i>	0,262	0,263	0,052	5,022	0,000
<i>Kemudahan penggunaan-&gt;Intention to use LMS Pinggu</i>	0,188	0,188	0,072	2,620	0,000
<i>Persepsi kenyamanan-&gt;Intention to use LMS Pinggu</i>	0,449	0,500	0,066	7,581	0,000



Hasil uji hipotesis terlihat pada Tabel 4 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1)  $H_1 = \text{Technology Readiness}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap Persepsi kegunaan  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap Persepsi kegunaan menghasilkan nilai T statistic  $4,792 > 1,95$  dan P value  $0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,270 menunjukkan ke arah positif.
- 2)  $H_2 = \text{Technology Readiness}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemudahan penggunaan  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap Kemudahan penggunaan menghasilkan nilai T statistic  $5,291 > 1,95$  dan P value  $0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,280 menunjukkan ke arah positif.
- 3)  $H_3 = \text{Technology Readiness}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap Persepsi kenyamanan  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel *Technology Readiness* terhadap Persepsi kenyamanan menghasilkan nilai T statistic  $4,876 > 1,95$  dan P value  $0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,274 menunjukkan ke arah positif.
- 4)  $H_4 = \text{Persepsi kegunaan}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use LMS Pinggu*  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel Persepsi kegunaan terhadap *Intention to use LMS Pinggu* menghasilkan nilai T statistic  $5,022 > 1,95$  dan P value  $0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,262 menunjukkan ke arah positif.
- 5)  $H_5 = \text{Kemudahan penggunaan}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use LMS Pinggu*  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel Kemudahan penggunaan terhadap *Intention to use LMS Pinggu* menghasilkan nilai T statistic  $2,620 > 1,95$  dan P value  $0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,188 menunjukkan ke arah positif.
- 6)  $H_6 = \text{Persepsi kenyamanan}$  berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Intention to use LMS Pinggu*  
 Dari hasil pengujian hipotesis, pengaruh variabel Persepsi kenyamanan terhadap *Intention to use LMS Pinggu* menghasilkan nilai T statistic  $7,581 > 1,95$  dan P value

$0,000 < 0,05$ . Serta nilai estimasi *Original Sample* yaitu 0,449 menunjukkan ke arah positif

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model konseptual dengan mengadopsi model dari *Technology Readiness*, *Technology Acceptance Model* (TAM) dan variabel *Persepsi kenyamanan* untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dan penerimaan user terhadap aplikasi parenting pendidikan anak usia dini. *Technology Readiness* dengan empat variabel yang digunakan yaitu *Optimis* (Kepercayaan Umum), *Inovasi* (Kecenderungan bereksperimen) memberikan perasaan positif atau niat kepada pengguna untuk menggunakan aplikasi parenting. Sedangkan variabel *Tidak nyaman* (Kurangnya kontrol terhadap teknologi) dan *Keamanan* (Keyakinan) tidak mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan aplikasi parenting. Selanjutnya dalam penelitian ini faktor penerimaan pengguna dari variabel TAM yaitu *persepsi kegunaan*, *kemudahan penggunaan* dan *persepsi kenyamanan* berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap niat pengguna menggunakan aplikasi parenting. Analisis dengan TRAM bermanfaat bagi para perancang IS/IT Strategi di organisasi atau perusahaan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi proses adopsi dan kesiapan teknologi yang baru, sehingga berdasarkan hasil penelitian dengan melihat perilaku pengguna, dapat digunakan untuk Menyusun strategi IS/IT yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, F. N., Bratakusuma, T., Rifai, Z., Priyadi, P., & Dian, O. A. (2021). Aplikasi Pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Menentukan Minat Bakat Dengan Teknologi AI. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 7(2), 196–204.
- BAKIRTAŞ, H., & AKKAŞ, C. (2020). Technology Readiness and Technology Acceptance of Academic Staffs. *International Journal of Management Economics and Business*, 16(4), 1043–1058. <https://doi.org/10.17130/ijmeb.853629>
- Bouwman, M. E., Kommers, P. A. M., & Van Deursen, A. J. A. M. (2014). Revising TAM for hedonic location-based social networks: the influence of TAM, perceived kenyamanan, Inovasi and extraversion. *International Journal of Web Based Communities*, 10(2), 188–210. <https://doi.org/10.1504/IJWBC.2014.060355>

- Buyle, R., Van Compernelle, M., Vlassenroot, E., Vanlshout, Z., Mechant, P., & Mannens, E. (2018). "Technology Readiness and Acceptance Model" as a Predictor for the Use Intention of Data Standards in Smart Cities. *Media and Communication, 6*(4 *Theoretical Reflections and Case Studies*), 6(4), 127–139.
- Chan, S. W. Y., Rao, N., Cohrsen, C., & Richards, B. (2021). Predicting child outcomes in Bhutan: Contributions of parenting support and early childhood education programmes. *Children and Youth Services Review, 126*(January), 106051. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106051>
- Chang, Y. W., & Chen, J. (2021). What motivates customers to shop in smart shops? The impacts of smart technology and technology readiness. *Journal of Retailing and Consumer Services, 58*(May 2020), 102325. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102325>
- Chen, S. C., Liu, M. L., & Lin, C. P. (2013). Integrating technology readiness into the expectation-confirmation model: An empirical study of mobile services. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 16*(8), 604–612. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0606>
- Choi, Y., & Ahn, H. Y. (2021). Developing and Evaluating a Mobile-based Parental Education Program for Preventing Unintentional Injuries in Early Childhood: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research, 15*(5), 329–336. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.12.001>
- Clara Wijaya Rosa, M., Ganis Sukoharsono, E., & Saraswati, E. (2019). The Role of Venture Capital on Start-up Business Development in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment, 20*(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001108>
- Danarahmanto, P. A., & Aziz, Y. (2019). A BUSINESS MODEL TO SUPPORT SUSTAINABLE PERFORMANCE OF DIGITAL STARTUP COMPANIES Pri. *CSID Journal of Infrastructure Development, 2*(2), 168–176.
- Dessyana, A., & Dwi Riyanti, B. P. (2017). The Influence of Innovation and Entrepreneurial Self-Efficacy to Digital Startup Success. *International Research Journal of Business Studies, 10*(1), 57–68. <https://doi.org/10.21632/irjbs.10.1.57-68>
- Dzulkipli, F., Wahyuni, E. D., & Wicaksono, G. W. (2020). Analisis Kesiapan Pengguna Lective Menggunakan Metode Technology Readiness Index (Tri). *Jurnal Repositor, 2*(7), 923. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i7.676>
- Ferreira, J. B., da Rocha, A., & da Silva, J. F. (2014). Impacts of technology readiness on emotions and cognition in Brazil. *Journal of Business Research, 67*(5), 865–873. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.07.005>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing, 4*(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research, 18*(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3151312>
- Gestiardi, R., Sarwanto, S., Chumdari, C., & Maryani, I. (2021). Using an Technology Readiness Model to Understand Persepsi kegunaan of Learning in the Covid-19 Era. *International Journal of Elementary Education, 5*(4), 631. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39188>
- Handayani, W. P. P., & Harsono, M. (2016). Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Komputerisasi Kegiatan Pertanahan. *Jurnal Economia, 12*(1), 13–22.
- Hastungkara, D. P., & Triastuti, E. (2020). Application of E-Learning and Artificial Intelligence in Education Systems in Indonesia. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, 10*(2), 117. <https://doi.org/10.33373/as.v10i2.2096>
- Kiliç-Çakmak, E. (2010). Learning strategies and motivational factors predicting information literacy self-efficacy of e-learners. *Australasian Journal of Educational Technology (AJET), 26*(2), 192–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.14742/ajet.1090>
- Lam, S. Y., Chiang, J., & Parasuraman, A. (2008). THE EFFECTS OF THE DIMENSIONS OF TECHNOLOGY READINESS ON TECHNOLOGY ACCEPTANCE: AN EMPIRICAL ANALYSIS. *Journal of Interactive Marketing, 22*(4), 19–39. <https://doi.org/10.1002/dir>

- Lin, H.-H., Shih, H.-Y., & Sher, P. J. (2007). Technology Readiness into Technology Acceptance: The TRAM Model. *Psychology & Marketing*, 24(7), 641–657.
- Lin, K. Y., & Lu, H. P. (2011). Why people use social networking sites: An empirical study integrating network externalities and motivation theory. *Computers in Human Behavior*, 27(3), 1152–1161. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.12.009>
- Masudin, I., Pangenggar, I. L. T., Restuputri, D. P., & Kusumadewi, S. (2018). A REVIEW OF TECHNOLOGY READINESS INDEX ( TRI ) ON RETAIL INDUSTRY : APPROACH AND APPLICATION. *Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa (SENTRA) 2018*, 113–118.
- Mehroliya, S., Alagarsamy, S., & Indhu Sabari, M. (2021). Moderating effects of academic involvement in web-based learning management system success: A multigroup analysis. *Heliyon*, 7(5), e07000. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07000>
- Nguyen, N. T. (2021). A study on satisfaction of users towards learning management system at International University – Vietnam National University HCMC. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 186–196. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.02.001>
- Nita, T., Cahyani, D., Pradnyana, I. M. A., Sugihartini, N., & Teknik, F. (2020). PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI DATA POKOK PENDIDIKAN DASAR MENGGUNAKAN TECHNOLOGY READINESS INDEX ( TRI ) ( STUDI KASUS: SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUKASADA ). *KARMAPATI*, 9(2), 88–95.
- Pangriya, R., & Priya Singh Assistant Professor, A. (2021). The Differencing Views of Technology Readiness and Acceptance Model: A Literature Review Retail Automation View project Customer Attitude-Private Label Brands View project The Differencing Views of Technology Readiness and Acceptance Model: A Literature R. *Article in Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(4), 1–22. <https://www.researchgate.net/publication/354353603>
- Parasuraman, A. P. (2000). Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/109467050024001>
- Prabowo, T., Winarno, W. W., & Sudarmawan, S. (2020). Analysis of Technology Acceptance Model Method To Predict A Person's Interest In The Acceptance of A Technology : A Literature Review. *Journal of Informatics and Telecommunication Engineering*, 4(1), 260–269. <https://doi.org/10.31289/jite.v4i1.3986>
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>
- Roy, S. K., Balaji, M. S., Sadeque, S., Nguyen, B., & Melewar, T. C. (2017). Constituents and consequences of smart customer experience in retailing. *Technological Forecasting and Social Change*, 124, 257–270. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.09.022>
- Sari, P. P., Winarko, B., Islami, M. J., & Kardono, S. S. (2021). Model Tata Kelola Startup di Kabupaten Jember. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3658>
- Setiawan, R. A., & Oktaviani, P. (2021). EXAMINING THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL IN THE ADOPTION OF NARCOTIC PRECURSOR REPORTING SYSTEM (SIPPRE). *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 12(2), 158–163.
- Shanmugavel, N., & Micheal, M. (2022). Exploring the Marketing Related Stimuli and Personal Inovasi on the Purchase Intention of Electric Vehicles Throught Technology Acceptance Model. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 3(3).
- Sidauruk, R., Apriani, T., & Hamudy, M. (2019). Achievement, Obstacles, and Challenges in the Development of Creative Economy's Best Product in the City of Bandung and Badung District. *Jurnal Bina Praja*, 11(1), 87–97. <https://doi.org/10.21787/jbp.11.2019.87-97>
- Simangunsong, E. (2016). SOCIAL MEDIA & INTERNET : A STUDY IN START UP COMPANIES. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(2), 145–151.

- <https://doi.org/10.9744/jmk.18.2.145>
- Sitepu, S. nathasya B. (2017). How Innovation Encourages Self Efficacy To Support Business Start Up Success? *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(32), 121–130.  
<https://doi.org/10.17358/ijbe.3.2.121>
- Subiyakto, A. (2018). Development of the Readiness and Success Model for Assessing the Information System Integration. *International Conference on Science and Technology*, 149(May), 110–115.  
<https://doi.org/10.2991/icosat-17.2018.25>
- Sumardi, D., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2021). Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools. *Journal of Education Technology*, 5(3), 346.  
<https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.38371>
- Sunny, S., Patrick, L., & Rob, L. (2019). Impact of cultural values on technology acceptance and technology readiness. *International Journal of Hospitality Management*, 77(June), 89–96.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.06.017>
- Surendram, P. (2012). Technology Acceptance Mdel: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2(4), 175–178.  
<https://doi.org/10.1016/j.biortech.2015.06.132>
- Wang, K. (2015). Determinants of mobile value-added service continuance: The mediating role of service experience. *Information and Management*, 52(3), 261–274.  
<https://doi.org/10.1016/j.im.2014.11.005>
- Wibowo, A. T., Akhlis, I., & Nugroho, S. E. (2014). Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web untuk Mengukur Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa. *Scientific Journal of Informatics*, 1(2), 127–137.  
<https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4019>
- Wikarsa, L., Katolik, U., Salle, D. La, & Angdresey, A. (2021). Using Technology Acceptance Model to Evaluate the Utilization of Kolintang Instruments Application. *Jurnal Pekommas*, 6(1), 33–41.  
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060104>
- Yildirim, A. (2010). Creativity in early childhood education program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1561–1565.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.365>